

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI
GANGGUAN RETARDASI MENTAL DI SMPLB YAKUT C
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

SITI MAEMUNAH

NIM. 1522402206

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) BAGI PENDERITA
RETARDASI MENTAL DI SMPLB YAKUT C PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

Siti Maemunah
NIM. 1522402206

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak retardasi mental pada anak SMP kelas VIII di SMPLB yakut C Purwokerto kabupaten Banyumas pada tahun 2018-2019. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Filed Research*) yang dilakukan secara langsung untuk memaparkan secara langsung kondisi dan aktifitas pembelajaran. Pengolahan dan analisis data meliputi reduksi, *display* data dan mengambil kesimpulan. Prosedur dilakukan dengan mengadakan reduksi, selanjutnya mengadakan *display* data yang didapat dari lapangan dan setelah mengadakan pengolahan dan pengamatan atas hasil penelitian, selanjutnya dilakukan penyimpulan.

Dari hasil penelitian yang didapat peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan tujuan pembelajaran, materi, metode, media yang disampaikan oleh guru PAI kepada peserta didik harus disesuaikan dengan isi materi dan kondisi anak retardasi mental. Pada dasarnya, metode yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada anak retardasi mental sama dengan anak lain pada umumnya. Evaluasi pembelajaran baik yang terkait dengan prosedur, mekanisme, cara dan alat yang digunakan sama seperti yang dilakukan di SMP umum. Namun telah terjadi modifikasi pada bentuk soal.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Anak Retardasi Mental

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
PENGESAHAN.....	II
NOTA DINAS PEMBIMBING	III
ABSTRAK.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	I
DAFTAR LAMPIRAN.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	16
3. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
B. Retardasi Mental	28
1. Pengertian Retardasi Mental.....	28

2. Penyebab Retardasi Mental.....	29
3. Kriteria dan Karakteristik Anak Retardasi Mental	34
4. Penanganan Anak Retardasi Mental	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	47
BAB VI PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Sekolah.....	50
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Penderita Retardasi Mental di SMPLB Yakut C Purwokerto	55
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
C. Kata Penutup.....	86
Daftar Pustaka.....	87

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara filosofis, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan, dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan output atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan.¹

Pendidikan merupakan sebuah fenomena antropologis yang usianya hampir setua dengan sejarah manusia itu sendiri. Niccola Muchiavelli memahami pendidikan dalam kerangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus-menerus. Ini terjadi karena secara kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidak lengkapan. Baginya, intervensi manusiawi melalui pendidikan merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dari kodratnya. Pendidikan dapat melengkapi ketidak sempurnaan dalam kodrat alamiah kita, tulis Machiavelli.²

Pendidikan berasal dari kata “didik” dan “didikan”. Didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan didikan adalah hasil dari mendidik. Orang yang mendidik disebut pendidik dan orang yang dididik disebut sebagai peserta didik, murid atau siswa. Sedangkan pendidikan secara bahasa dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia

¹ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm.11

² Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2007), hlm.52

melalui upaya pengajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Pendidikan juga dapat berarti proses, cara, perbuatan mendidik.³

Tujuan pendidikan menurut Foester, adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara si subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi, yang memberikan kesatuan dan kekuatan atau keputusan diambilnya. Oleh karena itu, karakter menjadi semacam identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah kualitas seseorang pribadi diukur. Kekuatan karakter seseorang dalam pandangan Foester tampak dalam empat ciri fundamental yang harus dimiliki, yaitu⁴: pertama, Keteraturan Interior, kedua Keherensi, ketiga Otonomi, dan yang keempat Keteguhan dan Kesetiaan.

Barangkali tidak banyak yang menyadari bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebetulnya hanya menyiapkan para siswa untuk masuk ke jenjang perguruan tinggi atau hanya untuk mereka yang mempunyai bakat pada potensi akademik (ukuran IQ tinggi saja) hal ini terlihat dari bobot mata pelajaran yang diarahkan kepada pengembangan dimensi akademik siswa yang pengembangan dimensi akademik siswa yang sering hanya diukur dengan kemampuan logika-matematika dan abstraksi (kemampuan bahasa, menghafal, abstraksi atau ukuran IQ). Padahal banyak potensi lainnya yang perlu dikembangkan.

³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.15

⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan karakter*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), hlm.48.

Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut : *the process of training and developing the knowloping, skills, mind, character, etc., especially by formal schooling* (proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, pikiran, perilaku, dan lain-lain, terutama oleh sekolah formal). Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktikan dengan pengajaran yang bersifat verbalistik. Yang terjadi adalah dikte, diktat, hafalan, tanya jawab, dan sebagainya. Kalau kenyataan seperti itu, berarti anak didik baru mampu menjadi penerima informasi, belum menunjukkan bukti telah menghayati nilai-nilai yang diajarkan. Terlebih lagi mengenai pendidikan agama. Pendidikan agama islam seharusnya bukan sekedar menghafal beberapa dalil agama atau beberapa syarat-rukun setiap ibadah : namun harus merupakan upaya, proses, usaha mendidik murid, disamping untuk memahami atau mengetahui, juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Ajaran Islam untuk diamalkan, bukan sekedar dihafal, meskipun ada pula aspek atau jenis yang harus dihafal.⁵

Pendidikan Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan Nasional sebab Pembangunan Nasional kita adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia. Keberhasilan pembangunan di segala bidang ini sangat ditentukan oleh faktor manusianya yaitu manusia yang bertaqwa, berkepribadian, jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa disamping memiliki kecakapan dan ketrampilan tinggi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju.⁶

⁵ Qodri A. Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm.19.

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.1.

Pendidikan juga berfungsi untuk menciptakan karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa. Proses yang baik yaitu dengan memberikan tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya, yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa.⁷

Dengan mengacu pada pendapat Zakiah Darajat dan Noeng Muhadjirin, konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam daripada semua itu. Para Pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup sebagai bidang: keagamaan, ibadah dan amaliah, akhlak dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, fisik-biologis, ekak, mental-psiis, dan kesehatan.⁸

Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas dan terampil dalam melaksanakan tugas, melainkan diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang *excellent*. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Dengan transfer universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik.⁹

Dari berbagai pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa inti dari penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah adalah

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi membumikan karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.27.

⁸ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Purwokerto: Pema An Najah Press, 2016), hlm.22.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.130.

kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru mengarahkan berbagai aktivitas belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dapat tercapai. Tujuan tersebut mencakup ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (ketrampilan), dan afektif (nilai).¹⁰

Pendidikan adalah hak setiap orang, tanpa terkecuali bagi orang yang menderita retardasi mental, sebagaimana telah disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa : “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada BAB XIII Pasal 31 tentang pendidikan yang berbunyi “(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”. Pendidikan dasar menjadi wajib dan akan ada sanksi bagi siapapun yang tidak melaksanakan kewajiban itu.

Dengan demikian setiap warga negara mempunyai pendidikan minimum yang memungkinkannya untuk dapat berpartisipasi dalam proses pencerdasan kehidupan bangsa. Dipihak lain, Undang-Undang Dasar mewajibkan pemerintah untuk membiayai pelaksanaan ketentuan ini.¹¹

Anak retardasi mental adalah anak yang memiliki keterbatasan secara mental atau dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki kelemahan dalam berfikir. Anak retardasi mental memiliki intelegensi dibawah rata-rata

¹⁰ 1Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.2 No.1, Juni 2013, hal.71.

¹¹ UUD RI 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

anak normal, jelas ini akan menghambat segala aktifitas kehidupannya sehari-hari dalam bersosialisasi, berkomunikasi, dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya. Maka disini meskipun mereka menderita retardasi mental, merekapun mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan dengan cara atau metode yang berbeda dengan anak normal lainnya. Dan peran guru disini sangatlah penting, guru harus paham cara menangani anak penderita retardasi mental agar pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa penderita retardasi mental. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian judul dalam penelitian, maka penulis memberi batasan dan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan guru sebagai sumber informasi, pesan pembelajaran atau yang kita kenal sebagai materi pelajaran, dan penerima pesan itu sendiri yakni siswa. Untuk menimbulkan proses komunikasi pembelajaran yang efektif, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah sistem, dan pembelajaran merupakan sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan membelajarkan siswa.¹²

¹² Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm.16.

Secara teoritis pendidikan Islam sebagai ilmu atau disiplin ilmu adalah merupakan konsepsi kependidikan yang mengandung berbagai teori yang dikembangkan dari hipotesa-hipotesa atau wawasan yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an atau al-Hadist, baik dilihat dari segi sistem proses dan produk (hasil) yang diharapkan maupun dari segi *missionair-nya* (tugas pokoknya) untuk membudayakan umat manusia agar bahagia dan sejahtera dalam hidupnya.

Dalam proses kependidikan Islam terdapat problema-problema yang kompleks (tidak sederhana), oleh karena melibatkan berbagai instrumental (guru, metode, kurikulum, sarana) dari input environmental (kebudayaan, tradisi, mitos, kemajuan ilmu dan teknologi yang berkembang dilingkungan sekitar) yang harus dijadikan bahan-bahan perumusan kebijaksanaan operasional). Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹³

2. Retardasi Mental

Retardasi mental atau yang sering disebut dengan keterbelakangan mental merupakan suatu keadaan dengan intelegensia yang kurang sejak masa perkembangan (sejak lahir atau sejak masa kanak-kanak).¹⁴

Anak dengan retardasi mental dapat dioptimalkan kemampuannya dengan berbagai bentuk penanganan. Untuk dapat mengoptimalkannya, penanganan yang dilakukan harus dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan orang tua, psikolog, dokter, pendidikan anak usia dini, dan terapi (jika ada). Berbagai pelatihan dan pendidikan yang diberikan

¹³ M.Arifin, M.Ed,*Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.10.

¹⁴ Novan Ardy Wiyani,*Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.99.

tentunya mengacu pada tingkat retardasi mental yang dialami oleh anak dan potensi yang dimilikinya.

Dari definisi operasional diatas dapat dikemukakan bahwa penelitian dengan judul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penderita Retardasi Mental di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas adalah penelitian yang dilakukan di SMPLB Yakut C Purwokerto kabupaten Banyumas, guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penderita retardasi mental. Karena anak dengan latar belakang menderita retardasi mental memiliki intelegensi yang kurang dibanding dengan anak normal pada umumnya, sehingga membutuhkan penanganan secara komprehensif dan metode yang berbeda dalam proses pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan penderita retardasi mental.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa paparan diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Gangguan Retardasi Mental di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Penderita Retardasi Mental di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Bagaimana tahap perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penderita bagi penderita retardasi mental, di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- b. Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penderita bagi penderita retardasi mental, di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas.
- c. Bagaimana tahap penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi penderita retardasi mental, di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam menangani penderita Retardasi mental khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

- 1) Dijadikan referensi tambahan dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penderita retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto.
- 2) Bisa menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi penderita retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto.

- b. Pendidik/Guru
 - 1) Menjadi referensi dalam meningkatkan performa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 2) Sebagai acuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Peserta Didik
 - 1) Memahami materi Pendidikan Agama Islam yang sedang dilaksanakan.
 - 2) Mengaplikasikan materi Pendidikan Agama Islam yang sudah di pelajari kedalam kehidupan sehari-hari.
- d. Orangtua Peserta Didik
 - 1) Menjadi bahan evaluasi pendidikan anak.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat penting dilakukan untuk menelaah beberapa kerangka teoritik atau hasil-hasil peeliti yang berkaitan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Pendidikan Agama Islam bagi Penderita Retardasi Mental, meliputi :

Pertama, Skripsi Clara Fransiska Dewi yang berjudul “Gaya Belajar Anak Tuna Grahita Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VI SDLB Di SLB C-C1 Yakut Purwokerto”. Pada skripsi ini dituliskan bahwa gaya belajar penderita retardasi mental khususnya Tuna grahita berbeda-beda, ada yang menunjukkan gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Semua itu tergantung pada tingkatan keistimewaan yang mereka alami, ada retardasi mental ringan, retardasi mental sedang, dan retardasi mental yang terbilang cukup parah.

Kedua, Skripsi karya Siti Nur Hidayah (Tarbiyah/ PAI, IAIN Salatiga) yang berjudul “Pembelajaran PAI pada Anak Tunagrahita (Studi Sistem Pembelejaran PAI di SLB A,B,C,D Muhammadiyah Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2011)” menjelaskan bahwa Karena sangat

pentingnya pendidikan agama bagi pembinaan mental dan akhlak anak-anak, maka pendidikan agama harus dilanjutkan di sekolah, tidak cukup oleh orang tua saja.

Ketiga, Skripsi karya Dian Suprihati (Tarbiyah/ PAI STAIN Salatiga) yang berjudul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita (Studi Pada SLB Negeri Salatiga)” menjelaskan bahwa materi agama Islam yang diberikan kepada anak tunagrahita hanya dibatasi pada materi-materi yang sederhana. Muatan materinya meliputi Al-Qur’an, aqidah, akhlak, dan fiqih. Cara penyampaian materinya yang berkaitan dengan keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami seperti doa sehari-hari, surat surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, pengenalan rukun iman, rukun Islam, wudhu, shalat berikut prakteknya, serta memberi contoh yang baik pada anak didik.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang kami lakukan, agar alur penelitian lebih mudah dipahami dan jelas, penulis membagi dalam tiga bagian. Bagian awal terdiri halaman formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian inti terdiri dari 5 bab meliputi :

Bab I, pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan. Bab II, landasan teori tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Penderita Retardasi Mental, yang terdiri dari 2 sub pembahasan. Sub pertama, membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam proses

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sub yang kedua, membahas tentang Penderita Retardasi Mental, meliputi pengertian retardasi mental, penyebab retardasi mental, karakter dan kriteria retardasi mental, penanganan pada anak dengan gangguan retardasi mental.

Bab III, berisi metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Obyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data. Bab IV, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data tentang gambaran umum SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas, pelaksanaan sistem pembelajaran PAI pada penderita retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto Kabupaten Banyumas, dan cara penanganan untuk anak penderita retardasi mental. Bab V, yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran- saran. Adapaun bagian ketiga merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang meliputi : daftar pustaka, lampiran- lampiran dan daftar riwayat hidup serta penutup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengamatan lapangan dan menganalisis semua data, maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa:

1. Kegiatan awal dan pra pembelajaran retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya:
 - a. Setiap kali sebelum melaksanakan pembelajaran guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - b. Guru mempelajari materi dan memilih metode serta media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.
 - c. Guru menyiapkan sumber belajar yang akan dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran.
 - d. Pada awal pembelajaran, guru menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa dengan memberikan motivasi.
 - e. Guru mengabsen siswa dengan tujuan mengecek kehadiran dan kondisi siswa.
 - f. Pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebelum memulai materi yang baru guru bertanya dan mengulas tentang materi yang sudah diajarkan pada minggu lalu agar siswa tidak lupa.
2. Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto
 - a. Sebelum memulai materi guru juga menyampaikan tujuan dan garis besar materi dan kemampuan apa yang akan dipelajari oleh siswa.
 - b. Guru menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam sesuai dengan RPP yang sudah dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran, dengan

menggunakan strategi, metode dan media yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

3. Kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa retardasi mental di SMPLB Yakut C Purwokerto.

Kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian atau evaluasi pembelajaran dan tindak lanjutnya. Evaluasi yang digunakan tidak jauh berbeda dengan evaluasi yang digunakan untuk anak pada umumnya, hanya bobotnya yang berbeda.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di SMPLB Yakut C Purwokerto dalam rangka memberikan masukan berupa ide-ide yang berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak retardasi mental ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya yaitu:

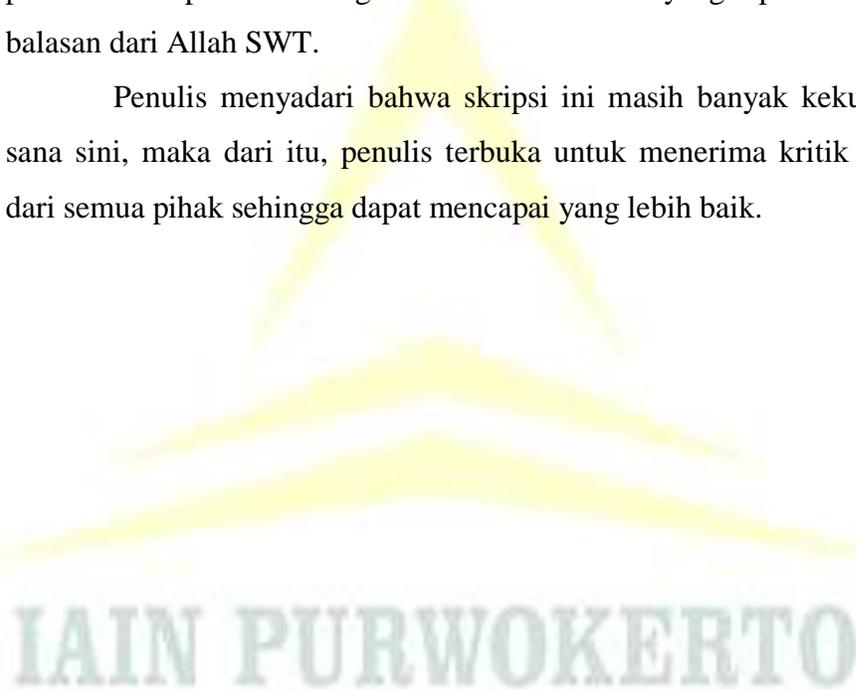
1. Karena siswa retardasi mental sulit untuk menerima materi, dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus lebih teliti agar siswa mampu menerima materi dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
2. Karna waktu yang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbilang sedikit sebaiknya guru lebih pandai mengolah dan mengatur waktu agar materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan keseluruhan dan mampu dipahami oleh siswa.
3. Dalam penggunaan strategi, metode dan media pembelajaran untuk lebih ditingkatkan dan lebih bervariasi lagi agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah robbi'alamin berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta bantuan dari banyak pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada dosen pembimbing kripsi, yang telah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Semoga amal-amal kebaikan yang diperbuat mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan di sana sini, maka dari itu, penulis terbuka untuk menerima kritik dan saran dari semua pihak sehingga dapat mencapai yang lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Alim, Muhmmad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Amin, Rifqi. 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosia*. Semarang: CV.Aneka Ilmu.
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT.Rosdakarya.
- Herdiansah 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia
- M.Arifin. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press.

Rooijackers. 1991. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT.Grasindo.

Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purwokerto: Pasma An Najah Press.

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Prakti*. Yogyakarta: Teras.

UUD RI 1945 Dan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Buku Ajar Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak*, Purwokerto: STAIN Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membentuk Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Anti Terorisme di SMA*, Jurnal Pendidikan Islam. Volume 2: Nomor 1.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. *Konsep, Praktik, dan Strategi membumikan karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Formad PAUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yasin, Ahmad Fatah. 2016. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah,el-Qudwah*. Volume 3: Nomor 2.

